



**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA
PADA TEKS PROSEDUR MELALUI PERMAINAN *RACE READING*
KELAS VII SMP NEGERI 1 MANDREHE**

Author: Merci Lestariani Lahagu¹⁾, Imansudi Zega²⁾, Mastawati Ndruru³⁾, Lestari Waruwu⁴⁾

Correspondence: Universitas Nias / merccylahagu@gmail.com

Article history:

Received
Juli 2024

Received in revised form
Agustus 2024

Accepted
Agustus 2024

Available online
September 2024

Keywords: Menulis Teks
Prosedur, Permainan Race
reading, Siswa

DOI
<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

Based on the results of observations at SMP Negeri 1 Mandrehe, it shows that the ability to write procedural texts is still below the KKM 70. The problem faced by students is that they still have difficulty following the stages or steps in writing procedural texts. The purpose of this research is to find out whether the Race reading game is able to improve the ability to write procedural texts. This type of research is classroom action research (PTK) through the Race reading game. The results showed an increase in learning to write procedure text structure through Race reading game. The results of teacher observation of researchers in cycle I first meeting 66.66%, second meeting 70.37%. The results of the researcher's observation of students in cycle II, the first meeting was 86.24%, the second meeting was 98.05%. Suggestions; 1) it is hoped that students can increase their enthusiasm for learning, especially procedural texts in Indonesian language learning; 2) it is hoped that researchers will apply learning models in teaching and learning activities; 3) further researchers should use this research as an additional insight into carrying out research.

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Mandrehe, menunjukkan bahwa kemampuan dalam menulis teks prosedur masih dibawah KKM 70. Masalah yang dihadapi siswa adalah masih kesulitan untuk menurutkan tahap atau langkah pada penulisan teks prosedur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah permainan Race reading mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) melalui permainan Race reading. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran menulis struktur teks prosedur melalui permainan Race reading. Hasil observasi guru terhadap peneliti siklus I pertemuan pertama 66,66%, pertemuan kedua 70,37%. Hasil observasi peneliti terhadap siswa siklus II pertemuan pertama 86,24%, pertemuan kedua 98,05%. Saran; 1) diharapkan kepada siswa dapat menambah semangat belajar khususnya teks prosedur dalam pembelajaran bahasa Indonesia; 2) diharapkan kepada peneliti untuk menerapkan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar; 3) hendaknya peneliti selanjutnya menggunakan penelitian ini sebagai tambahan wawasan untuk melaksanakan penelitian.

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat menyampaikan keinginan dan maksud secara jelas. Bahasa senantiasa mendampingi kegiatan manusia untuk berkomunikasi.

Menurut Dalman (2014) mengatakan “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”. Selain itu, Suparno (2005) mengemukakan “menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”. Kegiatan menuangkan ide pikiran atau gagasan yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain melalui tulisan. Sesuai pendapat Tarigan (2005) bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir, juga dapat mempermudah kita merasakan, menikmati, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Kusuma (2020), tentang peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi dalam kesesuaian isi, struktur teks, kosakata,

kalimat, dan mekanik. Menurutnya proses pembelajaran menulis teks prosedur dengan model *project based learning* berbantuan video animasi secara keseluruhan berlangsung sangat baik.

Menurut Mulyadi (2001), teks prosedur adalah teks yang menjelaskan urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Menurut Rusmini (2018:48) mengatakan teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan.

Kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa kurang aktif dalam hal menulis teks prosedur, siswa masih kesulitan untuk mengurutkan tahap atau langkah pada penulisan teks prosedur. Oleh karena itu, siswa harus selalu dilatih dalam menulis berbagai teks dalam hal ini menulis teks prosedur.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti memberi solusi dalam pemecahan masalah pada aspek mengidentifikasi struktur teks prosedur dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu melalui permainan *race reading*. Permainan yang diimplementasikan adalah *race reading*,

permainan ini merupakan modifikasi Permainan *race reading* yang diterapkan khusus dalam pelajaran reading atau membaca, khususnya materi teks prosedur (Berau, 2022).

Muliawan (2016) mengatakan metode kompetisi atau lomba adalah metode pembelajaran yang menggunakan cara kompetisi atau perlombaan untuk memotivasi sekaligus mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian ilmiah. Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Pada Teks Prosedur Melalui Permainan *Race reading* di Kelas VII SMP Negeri 1 Mandrehe”**.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas disingkat (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan mencoba mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas Harefa (2018) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melaporkan semua situasi, kondisi, dan aktivitas belajar mengajar, lalu menjelaskan permasalahan dan menemukan jalan keluarnya dengan suatu

tindakan tertentu”, penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Selanjutnya, Aqib (2018) mengatakan “penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan nyata dalam suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru dimulsi pada perencanaan sampai pada penelitian terhadap tindakan di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat. Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan kemampuan menulis siswa pada teks prosedur melalui permainan *race reading* di kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah Kelas VII-D UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe yang berjumlah 27 orang, yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 13 orang. Pengamat yang membantu dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari 2 siklus, yaitu setiap satu siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan pada mata pelajaran yang lain.

Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Pada Teks Prosedur Melalui Permainan *Race reading* Kelas VII SMP Negeri 1 Mandrehe

a. Pembelajaran Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan tindakan yang dilaksanakan peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia yakni Ibu Minta Riang Laoli, S.Pd. yang dilaksanakan di ruang guru. Pada kesempatan ini peneliti konsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang proses pembelajaran di kelas VII-D UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.

2. Tindakan (*Action*)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3X40 menit melalui permainan *race reading* melaksanakan penelitian sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 21 Mei 2024 dengan waktu 3X40 menit, dimulai pukul 07:30-09:50 WIB yaitu pada les pertama dan kedua dengan beberapa kegiatan pembelajaran yakni: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

b) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 dengan alokasi waktu 3X40 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan observasi adalah kegiatan mengamati setiap kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, mengamati aktivitas peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian selama mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Selama proses pembelajaran guru mata pelajaran mengceklis lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti sesuai kegiatan siswa dan juga peneliti. Selain lembar observasi guru mata pelajaran mengisi

catatan lapangan sesuai dengan keadaan dikelas pada saat proses pembelajaran dilaksanakan.

1. Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan /Observasi Siklus I

a. Hasil Analisis Data Lembar Obsevasi Peneliti Pertemuan I dan II

1) Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi guru pengamat mata pelajaran bahasa Indonesia pada lembar observasi selama menerapkan permainan *race reading* pada proses belajar mengajar dengan menentukan struktur teks prosedur. Maka hasil kegiatan peneliti siklus I pertemuan pertama terlaksana sebanyak 18 item dengan presentase sebesar 66,66% dan kegiatan belum terlaksana 9 item dengan presentase 33,33%.

2) Pertemuan Kedua

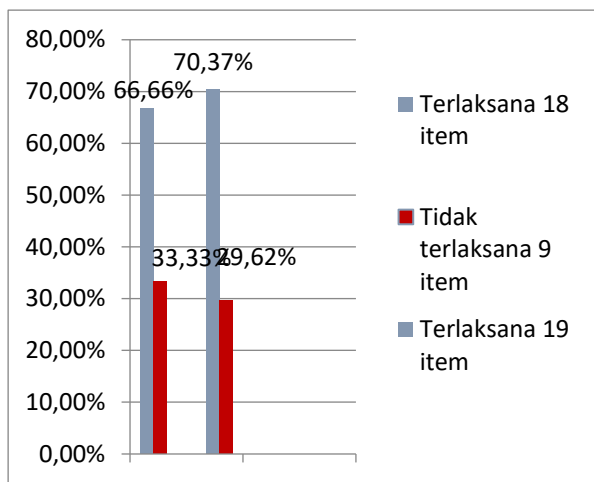
Berdasarkan hasil pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada lembar observasi melalui permainan *race reading* pada proses pembelajaran menulis struktur teks prosedur. Maka hasil kegiatan peneliti siklus I pertemuan kedua terlaksana 19 item dengan presentase 70,37% dan belum terlaksana 8 item dengan presentase 29,62%. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan pertama 18 item rata-rata (66,66%).

1. Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus I pertemuan pertama 9 item rata-rata (33,33%)

2. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan kedua 19 item rata-rata (70,37%)

3. Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus I pertemuan kedua 8 item rata-rata (29,62%).

Berdasarkan table tersebut, dapat dibuat grafik hasil lembar observasi peneliti siklus I



Grafik 3.1 Hasil Observasi Peneliti Siklus 1 Pertemuan Pertama dan kedua

b. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Siswa Pertemuan Pertama I dan II

1) Pertemuan Pertama

Lembar observasi siswapadapada pertemuan pertama, hasil siswa yang aktif 68,78% dan yang tidak aktif 31,39%.

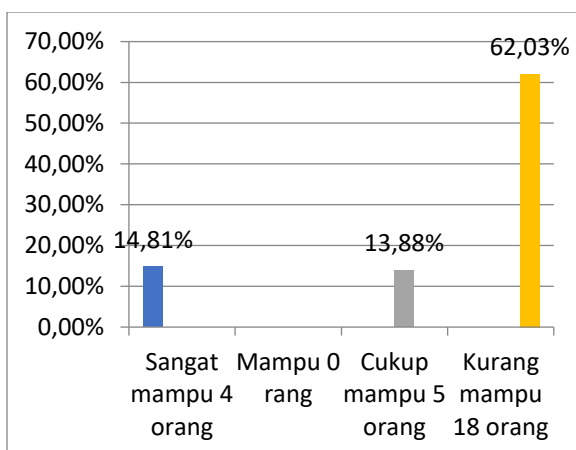
2) Pertemuan kedua

Lembar observasi siswa pada pertemuan kedua diperoleh hasil siswa yang aktif 69,84% dan yang tidak aktif 30,15%.

c. Hasil Analisis Data pengetahuan Menulis Struktur Teks Prosedur

Berdasarkan hasil pengolahan data tes kemampuan siswa kelas VII_ SMP Negeri 1 Mandrehe melalui permainan race reading untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan presentase 28,70% dan yang tidak tuntas 18 orang dengan presentase 33,33%.
- 2) Interval tingkat kemampuan sangat mampu sebanyak 4 orang dengan presentase 14,81%, tingkat kemampuan cukup mampu sebanyak 5 orang dengan presentase 13,88%, dan tingkat kemampuan kurang mampu sebanyak 18 orang dengan presentase 33,33%, Komulatif tingkat kemampuan dengan presentase 62,03%.



Grafik 3.2 Presentase Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Permainan *Race reading* di

Kelas VII-D SMP Negeri 1 Mandrehe Pada Siklus I.

b. Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan pada siklus I dengan hasil yang masih belum mencapai target penelitian, maka penelitian meneruskan penelitian pada siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap kali pertemuan 3X40 menit.

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I yang telah dilakukan, peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia mendiskusikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan 2X dengan alokasi waktu 3X40 menit. Tahap perencanaan siklus II meliputi kegiatan berikut:

- a) Silabus pembelajaran dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe.
- b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), atau modul ajar.

2. Tindakan (*Action*)

Satu siklus terdiri dari 2X pertemuan dengan alokasi waktu 6X40 menit dan setiap siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis menulis teks prosedur melalui

permainan *race reading*. Pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 28 Mei 2024 dengan alokasi waktu 3X40 menit dimulai pukul 07:30 s/d 09:50 WIB dengan melaksanakan tahap-tahapan sebagai berikut:

- (a) Peneliti mengarahkan siswa guna memberi pemahaman atau berpikir untuk memecahkan masalah, peneliti melakukan umpan balik untuk memudahkan siswa mengenal materi pembelajaran
- (b) Peneliti menjelaskan rumusan masalah yang akan dipecahkan.
- (c) Peneliti menjelaskan materi tentang teks prosedur beserta contohnya.
- (d) Berdasarkan langkah-langkah permainan *race reading* peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang, peneliti mengkondisikan siswa tetap fokus. menjelaskan langkah-langkah permainan *race reading*, setelah itu melakukan kegiatan permainan *race reading* berkelompok dengan membagi contoh struktur teks prosedur, digunting kertasnya dan diacak dalam satu kotak berkelompok sebanyak 6 kotak, lalu dilakukan 2 kelompok pertama untuk melakukan permainan *race reading*,

setiap kelompok yang cepat menyusun struktur teks prosedur maka langsung dipresentasikannya apa yang telah didapatkan, begitu pula seterusnya sampai selesai, peneliti menentukan pemenang dalam kelompok tersebut.

b) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 28 Mei 2024 dengan waktu 3X40 menit pada les kedua dengan melaksanakan tahap-tahap yaitu:

- (a) Peneliti mengarahkan siswa guna memberi pemahaman atau berpikir untuk memecahkan masalah.
- (b) Peneliti menyampaikan materi menulis teks prosedur, pada kegiatan ini terdapat beberapa siswa yang kurang fokus untuk mendengarkan materi yang disampaikan peneliti.
- (c) Peneliti memberitahukan rumusan masalah yang akan dipecahkan siswa, pada kegiatan ini terdapat siswa yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan peneliti.
- (d) Peneliti menjelaskan pengertian teks prosedur, tujuan, dan struktur teks prosedur serta memberikan contoh teks prosedur.
- (e) Berdasarkan langkah-langkah permainan *race reading* peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri

dari 4 orang, peneliti mengkondisikan siswa tetap fokus. menjelaskan langkah-langkah permainan *race reading*, setelah itu melakukan kegiatan permainan *race reading* berkelompok dengan membagi contoh struktur teks prosedur, digunting kertasnya dan diacak dalam satu kotak berkelompok sebanyak 6 kotak, lalu dilakukan 2 kelompok pertama untuk melakukan permainan *race reading*, setiap kelompok yang cepat menyusun struktur teks prosedur maka langsung dipresentasikannya apa yang telah didapatkan, begitu pula seterusnya sampai selesai, peneliti menentukan pemenang dalam kelompok tersebut.

- (f) Peneliti membagi lembar kerja siswa berupa essay teks prosedur yang sudah disiapkan sebelumnya, setelah siswa selesai mengerjakan soal, peneliti menyuruh semua siswa untuk mengumpulkan kedepan, pada kegiatan ini peneliti membimbing mengarahkan peserta didik terhdap pembelajaran menulis teks prosedur dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dimengerti tentang materi menulis teks prosedur.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan observasi ini adalah kegiatan mengamati setiap kegiatan siswa selama

proses pembelajaran menulis struktur teks prosedur. Oleh sebab itu ada beberapa kelebihan dan kelemahan pada kegiatan siklus II pertemuan pertama dan kedua.

1. Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Observasi Siklus II

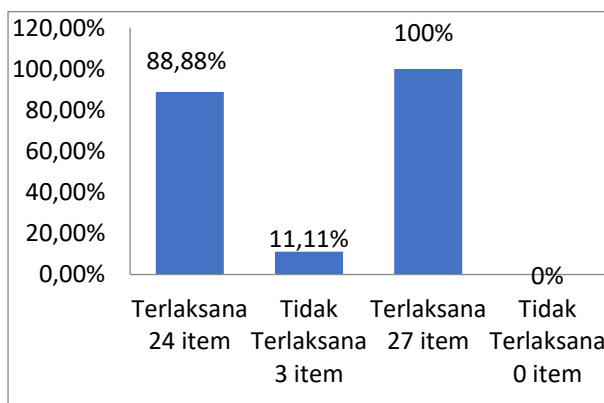
a. Hasil Analisis data Lembar Observasi Peneliti Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

1) Pertemuan pertama

Berdasarkan hasil observasi guru pengamat mata pelajaran bahasa Indonesia pada lembar observasi selama menerapkan permainan *race reading* pada proses belajar mengajar dengan menentukan struktur teks prosedur. Maka hasil kegiatan peneliti siklus II pertemuan pertama terlaksana sebanyak 24 item dengan presentase sebesar 88,88% dan kegiatan belum terlaksana 3 item dengan presentase 11,11%.

2) Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada lembar observasi melalui permainan *race reading* pada proses pembelajaran menulis struktur teks prosedur. Maka hasil kegiatan peneliti siklus II pertemuan kedua terlaksana 27 item dengan presentase 100% dan belum terlaksana 0 item dengan presentase 0%.



Pertemuan
Pertama

Pertemuan
Kedua

Grafik 3.3 Hasil Observasi Peneliti Siklus II Pertemuan pertama dan Kedua

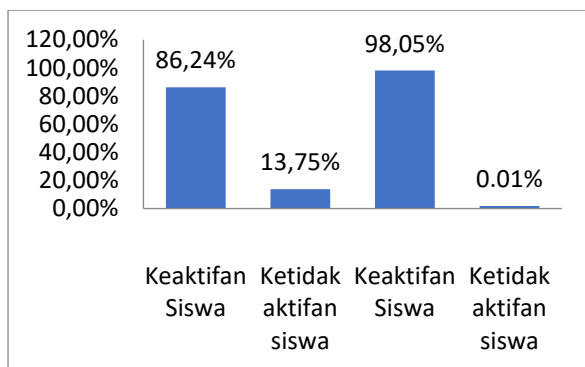
b. Hasil Analisis Lembar Obsevasi Siswa Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

1) Pertemuan Pertama

Lembar observasi pada pertemuan pertama, hasil siswa yang aktif 86,24% dan yang tidak aktif 13,75%.

2) Pertemuan Kedua

Lembar observasi siswa siklus II pertemuan kedua, hasil siswa yang aktif 98,05% dan yang tidak aktif 0,01%.



Pertemuan
Pertama

Pertemuan
Kedua

Grafik 3.4 Hasil Observasi Siswa Aktif dan tidak aktif siklus II Pertemuan Pertama dan

kedua di kelas VII-D SMP Negeri 1 Mandrehe.

c. Hasil Analisis Data Pengetahuan Menulis Struktur Teks Prosedur

Berdasarkan hasil pengolahan data tes kemampuan siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Mandrehe melalui permainan *race reading* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Siswa yang tuntas sebanyak 27 orang dengan presentase 100% dan tidak tuntas sebanyak 0%. Nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus II sebesar 87,03%, nilai tertinggi 100 dan 75 dengan jumlah nilai keseluruhan 2.350.
- 2) Interval penguasaan siswa memperoleh nilai sangat mampu 13 orang dengan presentase 48,14%, siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 14 orang dengan presentase 38,88%, siswa yang mendapat nilai mampu dan kurang mampu berjumlah 0%.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil analisis pada Bab sebelumnya, dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hasil yang diperoleh persiklus I dan II sebagai berikut:

- a. Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa adalah nilai terendah 50 dan tertinggi 100 dengan presentase ketuntasan klasikal

- 56,48%. Sedangkan pada siklus II nilai terendah 75 dan tertinggi 100 dengan presentase ketuntasan klasikal 87,03%.
- b. Hasil presentase observasi keaktifan peneliti pada siklus I adalah siklus I pertemuan pertama yang terlaksana mencapai 66,66%, yang tidak terlaksana 33,33%. siklus I pertemuan kedua yang terlaksana 70,37%, tidak terlaksana 29,62%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama terlaksana 88,88%, tidak terlaksana 11,11% dan siklus II pertemuan kedua terlaksana 100%, dan tidak terlaksana 0%.
- c. Hasil presentase observasi keaktifan siswa siklus I dan II. Siklus I pertemuan pertama siswa aktif 68,78%, dan siswa tidak aktif 31,39%. Siklus I pertemuan kedua siswa yang aktif 69,84%, siswa tidak aktif 30,15%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama siswa aktif 86,24%, siswa tidak aktif 13,75%, siklus II pertemuan kedua siswa yang aktif 98,05%, siswa tidak aktif 0,01 %.
- d. Dengan menggunakan model pembelajaran melalui permainan Race reading dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Mandrehe. Dapat memberi motivasi belajar kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontektua (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Berau, S. M. A. N. (2022). *Race reading. 1*, 56–67.
- Dalman, 2014, *Keterampilan Menulis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harefa dan Gulo. (2021) *Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas X Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli*. Vol.4 No. 1, April, 397-401,
- Kusuma, BAI, 2020, *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Project Based Learning Berbantuan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, 1(1),245.
- Mulyadi, 2011, *Akuntansi manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga, Salemba Empat: Jakarta.
- Muliawan, 2016, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rusmini. (2018). *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SM Pangkep*. (Online) (<http://unnes.ac.id> diakses 29 Januari 2019).
- Suparno, Yunus 2005, *Keterampilan Menulis*, Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur, 2005, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.